

BAB I PENDAHULUAN2.docx

by Turnitin Student

Submission date: 24-Mar-2024 01:27AM (UTC+0000)

Submission ID: 227692457

File name: BAB_I_PENDAHULUA2.docx (115.46K)

Word count: 5932

Character count: 40060

1.1 Latar Belakang

¹⁵ Pelayanan publik selama ini menjadi bagian penting di mana negara diwakili pemerintah berinteraksi dengan masyarakat. Keberhasilan dalam pelayanan publik akan mendorong tingginya dukungan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan. Pelayanan publik merupakan tempat di mana berbagai aspek pemerintahan yang bersih dan *good governance* dapat diartikulasikan secara mudah. ²⁹ Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik mendefinisikan pelayanan publik sebagai “Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik” [1].

¹² Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) adalah pejabat yang bertanggung jawab mengumpulkan, melaporkan, menyimpan, memelihara, memberikan, menyampaikan, dan memberikan administrasi data informasi dan dokumentasi di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan lembaga legislatif di sekitarnya. terdiri dari Pejabat Pengelola Informasi dan otoritas pemerintah lingkungan, dokumentasi utama/pembantu (PPID). Kemudian, yang dimaksud dengan pimpinan PPID adalah otoritas yang merupakan pimpinan utama Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). ¹² Tugas PPID sangat vital di pemerintahan karena PPID melakukan pengawasan dan pengamanan data. PPID memainkan perannya dalam melayani kebutuhan masyarakat umum, baik secara lisan, dekat dan pribadi dan lebih jauh lagi di web [2].

PPID Provinsi Jawa Tengah telah melaksanakan tugasnya yaitu menangani permasalahan tentang pelayanan informasi publik seperti pengajuan permohonan informasi dan keberatan informasi. Meskipun telah menangani banyak permasalahan terkait pelayanan informasi publik, PPID Provinsi Jawa Tengah masih menghadapi sejumlah masalah terkait tentang pelayanan informasi publik terkhusus pada permohonan informasi dan keberatan informasi. Saat ini sistem yang sudah berjalan masih menggunakan pihak ketiga, tidak terdapat multiuser sehingga informasi publik terkait instansi harus melewati beberapa proses yang cukup panjang agar informasi publik tersebut diproses, Selain itu pemohon mengalami kesulitan dalam melakukan *tracking* permohonan yang sudah dimintai. Disisi admin, admin masih kesulitan dalam merekap

data permohonan dan meneruskan permohonan informasi kepada SKPD yang masih menggunakan *whatsapp*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, PPID Provinsi Jawa Tengah membutuhkan pengembangan sebuah ⁴² sistem informasi berbasis website agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga dapat membantu proses bisnis PPID Provinsi Jawa Tengah seperti memudahkan pengguna untuk menggunakan sistem informasi dalam hal permohonan informasi publik, pengajuan keberatan dan lain sebagainya. Metode *Waterfall* dipilih sebagai pendekatan pengembangan yang tepat untuk memastikan kesesuaian antara kebutuhan pengguna dan fitur-fitur yang disediakan oleh sistem baru.

1.2 Batasan Masalah

1. Masalah utama yang akan diselesaikan adalah permasalahan terkait pelayanan informasi publik di PPID Provinsi Jawa Tengah, termasuk proses pengajuan permohonan informasi, konfirmasi oleh petugas, dan pengajuan keberatan informasi oleh pemohon.
2. Masalah konkret yang akan diatasi adalah keterbatasan sistem yang digunakan saat ini, termasuk penggunaan pihak ketiga, proses yang panjang, kesulitan dalam tracking permohonan, dan kendala administratif.
3. Fokus penelitian ⁴⁴ adalah mengembangkan sebuah aplikasi berbasis web yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan efisiensi layanan PPID Provinsi Jawa Tengah.
4. Penelitian ini akan difokuskan pada masyarakat Provinsi Jawa Tengah sebagai pengguna utama aplikasi.

27

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah:

1. bagaimana mengembangkan Aplikasi ⁴ Pengajuan Permohonan Informasi Publik Berbasis Web Pada Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Metode *Waterfall*?
2. Bagaimana mendapatkan sistem yang sesuai dengan prosedur dan layak digunakan oleh PPID ⁴¹ Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan aplikasi yang dapat digunakan oleh ²² Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID) Provinsi Jawa Tengah dalam mengelola permohonan informasi publik secara efektif dan efisien. Aplikasi ini diharapkan memenuhi kebutuhan PPID ⁴⁷ serta sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Mengembangkan ⁴⁵ sistem yang sesuai dengan kebutuhan dan prosedur yang ada di PPID Provinsi Jawa Tengah. Sistem yang dibangun harus memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan dapat digunakan dengan baik oleh PPID untuk memperlancar proses pengajuan permohonan informasi publik.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Menyediakan *platform* yang lebih efisien dan mudah digunakan bagi masyarakat dalam mengajukan permohonan informasi maupun keberatan informasi.
2. Memberikan solusi terhadap kendala administratif yang dihadapi oleh admin PPID.
3. Meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi melalui sistem yang responsif dan mudah diakses.

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Penulis mengkaji studi ini berlandaskan temuan penelitian sebelumnya. Di bawah ini disajikan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan oleh penulis dengan studi yang sedang dilaksanakan.

Pertama, penelitian berjudul “Perancangan Sistem Pengajuan Permohonan Informasi Publik Terpadu Berbasis Web Pada Ppid Kemenkopukm Menggunakan Metode Rapid Application Development” Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2023 oleh Pawit Wahib, Arya Tunggal Narotama, Nur Muhammad Rijki, dan Saprudin bertujuan untuk merancang sistem pengajuan permohonan informasi publik terpadu berbasis web pada Pejabat Pengelola Informasi Daerah Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (PPID KemenKopUKM) menggunakan metode Rapid Application Development (RAD). Sistem ini dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam mengajukan permohonan informasi publik secara online dengan cepat dan efisien. Metode RAD digunakan dalam pengembangan sistem ini untuk meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi dan memungkinkan departementalisasi dan kontrol. Tahapan pengembangan sistem mencakup analisis persyaratan, design workshop (pemodelan), konstruksi, dan implementasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis sistem berjalan pada PPID KemenKopUKM menunjukkan bahwa pengajuan informasi publik dilakukan secara manual dengan mengunjungi kantor dan mengisi formulir, yang menghambat proses pelayanan informasi. Sistem usulan menggunakan teknologi informasi berupa website dengan dua level hak akses untuk pemohon dan admin.

Dalam perancangan sistem peneliti menggunakan use case diagram, activity diagram, sequence diagram, dan perancangan basis data menggunakan entity relationship diagram (ERD)

dan logical record structure (LRS). Diharapkan sistem yang dirancang dapat memudahkan PPID KemenKopUKM dalam melayani masyarakat dengan lebih akurat, cepat, dan efisien [3].

Kedua, penelitian yang berjudul “Aplikasi Permohonan Informasi Publik Berbasis Website Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Pati” Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2019 oleh K. Nisa dan F.M. Dewanto yang bertujuan ⁹ untuk mempermudah petugas dalam melayani permintaan informasi yang selama ini masih menggunakan cara manual dalam pelayanannya. Pembuatan aplikasi ini menggunakan metode *waterfall* yaitu pendekatan secara sistematis dengan tahapan analisis kebutuhan, desain sistem dan implementasi serta menggunakan *Unified Modelling Language* (UML) untuk perancangan perangkat lunaknya. Diharapkan dengan adanya aplikasi ini membantu mempermudah petugas dalam memproses permintaan informasi publik di wilayah Pati [4].

Ketiga, penelitian yang berjudul “APLIKASI KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK KABUPATEN BANDUNG” Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2019 oleh Erliana, Wawa Wikusna, dan Hidayat yang bertujuan membangun sebuah Aplikasi Keterbukaan Informasi Publik ⁸ Kabupaten Bandung yang dapat memfasilitasi proses input informasi publik kepada setiap Perangkat Daerah tanpa perlu mendatangi Diskominfo Kabupaten Bandung dan pengguna dapat melihat informasi publik berdasarkan kategori.

⁸ Pembangunan aplikasi KIP Kabupaten Bandung menggunakan Software Development Life Cycle (SDLC) dengan metode Waterfall. Tools pemodelan yang digunakan adalah use case dan ER-D. Sementara tools pembangunan aplikasi menggunakan PHP dan HTML sebagai bahasa pemrograman, XAMPP sebagai web server, dan MySQL sebagai database [5].

Keempat, penelitian yang berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Kabupaten Solok Selatan berbasis Website” Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2022 oleh Ikhsan Khaliq, Fajar Pradana, dan Buce Trias Hanggara yang

bertujuan untuk membantu proses bisnis PPID Kabupaten Solok Selatan seperti memudahkan pengguna untuk menggunakan sistem informasi PPID Kabupaten Solok Selatan dalam hal permohonan informasi publik, pengajuan keberatan dan lain sebagainya. ¹³ Pengembangan sistem informasi PPID Kabupaten Solok Selatan menggunakan salah satu metode SDLC yaitu metode waterfall. Sistem informasi ini dikembangkan dengan menggunakan framework laravel, mysql database dan beberapa library javascript untuk mendukung pengembangan sistem ini [6].

Kelima, penelitian yang berjudul " ²⁴ Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Dokumen Layanan Publik Berbasis Web untuk Mempermudah Masyarakat Memperoleh Informasi pada Pemerintah Kabupaten Bungo" Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Ahmad Ridoh dan Yogi Irdes Putra yang bertujuan ⁶ merancang sistem informasi berbasis web terpadu. Dengan adanya sistem informasi berbasis web pada suatu pemerintahan, memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengetahui seluruh dokumen dan layanan informasi. Fitur yang dirancang pada sistem informasi berbasis web dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini menggunakan model perancangan waterfall yang memiliki tahapan yaitu, perencanaan, rancangan sistem, implementasi, verifikasi dan perawatan (maintenance). Adapun alat bantuan perancangan sistem ini meliputi, pembuatan DFD, Konteks Diagram, ERD, UML dan sistem informasi ini dikembangkan ²⁸ menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. ⁶ Penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi sistem informasi dokumen dan layanan publik yang telah melalui tahap uji coba black box [7].

Tabel 2.1 Perbandingan beberapa penelitian terdahulu

Peneliti (Sitasi)	Teknologi	Database	Hasil
Pawit Wahib, dkk [3]	Website	-	Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah sistem informasi pengajuan permohonan informasi publik terpatu berbasis website pada Pejabat Pengelola Informasi Daerah Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (PPID KemenKopUKM) menggunakan metode Rapid Application Development (RAD). Sistem ini dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam mengajukan permohonan informasi publik secara online dengan cepat dan efisien. Metode RAD digunakan dalam pengembangan sistem ini untuk meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi dan memungkinkan departementalisasi dan kontrol. Dengan Sistem pengajuan permohonan informasi publik terpadu berbasis web di PPID KemenKopUKM memungkinkan masyarakat untuk mengajukan permohonan informasi publik secara online melalui website resmi PPID KemenKopUKM.
K.Nisa, F.M.Dewanto [4]	Website	MySQL	Dalam penelitian ini menghasilkan Aplikasi Permohonan Informasi Publik berbasis website Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pati merupakan suatu aplikasi yang dapat digunakan untuk membantu proses permohonan informasi publik bagi masyarakat umum maupun instansi di daerah Kabupaten Pati. Aplikasi ini dibuat untuk mempermudah petugas dalam melayani permintaan informasi yang selama ini masih menggunakan cara manual dalam pelayanannya. Pembuatan aplikasi ini menggunakan metode waterfall yaitu pendekatan secara sistematis dengan tahapan analisis kebutuhan, desain sistem dan implementasi serta menggunakan Unified Modelling Language (UML) untuk perancangan perangkat lunaknya. Diharapkan dengan adanya aplikasi ini membantu mempermudah petugas dalam memproses permintaan informasi publik di wilayah Pati.
Erliana, dkk [5]	Website	MySQL	Penelitian ini menghasilkan 8 buah aplikasi Aplikasi Keterbukaan Informasi Publik Kabupaten Bandung yang dapat memfasilitasi proses input informasi publik kepada setiap Perangkat Daerah tanpa perlu mendatangi Diskominfo Kabupaten Bandung dan pengguna dapat melihat informasi publik berdasarkan kategori dan Aplikasi KIP Kabupaten Bandung dapat memfasilitasi proses pengajuan permohonan informasi publik kepada masyarakat tanpa perlu datang langsung ke PPID Utama untuk mengisi formulir, serta dapat mengetahui sejauh mana permohonan mereka diproses berdasarkan disposisi permohonan yang dilakukan oleh PPID. Pembangunan aplikasi KIP Kabupaten Bandung menggunakan Software Development Life Cycle (SDLC) dengan metode Waterfall. Tools pemodelan yang digunakan adalah use case dan ER-D. Sementara tools pembangunan aplikasi menggunakan PHP dan HTML.

Peneliti (Sitasi)	Teknologi	Database	Hasil
			8 sebagai bahasa pemrograman, XAMPP sebagai web server, dan MySQL sebagai databas 13
Ikhsan Khaliq, dkk [6]	website	MySQL	Penelitian ini menghasilkan sebuah sistem informasi PPID Kabupaten Solok Selatan yang baru berupa website. Pengembangan sistem informasi PPID Kabupaten Solok Selatan menggunakan salah satu metode SDLC yaitu metode waterfall. Sistem informasi ini dikembangkan dengan menggunakan framework laravel, mysql database dan beberapa library javascript untuk mendukung pengembangan sistem ini. 6
Ahmad Ridoh, Yogi Irdes Putra [7]	website	49 MySQL	Hasil dari penelitian ini adalah merancang sistem informasi berbasis web terpadu. Dengan adanya sistem informasi berbasis web pada suatu pemerintahan, memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengetahui seluruh dokumen dan layanan informasi. Fitur yang dirancang pada sistem informasi berbasis web dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini menggunakan model perancangan waterfall yang memiliki tahapan yaitu, perencanaan, rancangan sistem, implementasi, verifikasi dan perawatan (maintenance). Adapun alat bantuan perancangan sistem ini meliputi, pembuatan DFD, Konteks Diagra 28 ERD, UML dan sistem infomasi ini dikembangkan menggu 6 kan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. Penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi sistem informasi dokumen dan layanan publik yang telah melalui tahap uji coba black box.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah peneliti cantumkan, peneliti ingin mengadopsi dari penelitian oleh 4 Pawit Wahib, Arya Tunggal Narotama, Nur Muhammad Rijki, dan Saprudin yang berjudul Perancangan Sistem Pengajuan Permohonan Informasi Publik Terpadu Berbasis Web Pada Ppid Kemenkopukm Menggunakan Metode Rapid Application Development karena pada penelitian tersebut terdapat permohonan informasi publik dan keberatan informasi publik sehingga cocok dengan penelitian yang akan dilaksanakan 38 oleh peneliti.

2.2 Landasan Teori

11

2.2.1 Pelayanan Publik

Salah satu tugas pokok terpenting pemerintah adalah memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Pelayanan publik merupakan pemberian jasa oleh pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, ataupun pihak swasta kepada masyarakat, dengan pembiayaan maupun gratis guna memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat. Ada tiga alasan mengapa pelayanan publik menjadi titik strategis untuk memulai mengembangkan dan menerapkan good governance di Indonesia, yaitu:

1. Pelayanan publik selama ini menjadi bagian penting di mana negara diwakili pemerintah berinteraksi dengan masyarakat. Keberhasilan dalam pelayanan publik akan mendorong tingginya dukungan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan.
2. Pelayanan publik adalah tempat di mana berbagai aspek pemerintahan yang bersih dan good governance dapat diartikulasikan secara mudah.
3. Pelayanan publik melibatkan kepentingan semua unsur pemerintahan, yaitu: pemerintah, swasta, masyarakat, dan mekanisme pasar.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik mendefinisikan pelayanan publik sebagai berikut: "Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik". Tujuan pelayanan publik adalah memberikan kepuasan dan layanan yang sesuai dengan keinginan masyarakat atau pelayanan pada umumnya. Agar dapat mencapai target

14

tersebut maka kualitas pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat harus menjadi target pemerintahan [1].

2.2.1.1 Konsep Dasar ³ Good Governance

Organisasi birokrasi yang tumang tindih, gemuk, sistem, metode, dan prosedur kerja yang belum tertib, ASN yang belum profesional, tidak netral, praktik korupsi yang masih terjadi, kolusi dan nepotisme masih mengakar, koordinasi, integrasi yang kurang baik, sinkronisasi program belum terarah, dan disiplin serta etos kerja aparatur negara masih rendah adalah sebagian dari gambaran buruknya sistem pelayanan publik dan birokrasi di Indonesia.

³ Konsep good governance sesungguhnya telah lama dilaksanakan oleh semua pihak yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat. Namun demikian, masih banyak pemahaman yang rancu terkait dengan konsep governance. Secara sederhana, banyak pihak menerjemahkan governance sebagai tata kelola pemerintahan. Tata kelola pemerintahan yang dimaksud sebenarnya bukan hanya dalam pengertian struktur dan manajemen lembaga yang disebut eksekutif, karena pemerintah (government) hanyalah salah satu dari tiga aktor besar yang membentuk lembaga yang disebut governance. Dua aktor lain adalah private sector (sektor swasta) dan civil society (masyarakat). Oleh sebab itu maka dalam memahami governance adalah juga termasuk memahami bagaimana integrasi dan interaksi peran antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat dalam suatu mekanisme yang disepakati bersama.

Pemerintahan harus mampu menciptakan iklim dan atmosfer ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum dan keamanan yang kondusif. Sektor swasta bertugas dalam meningkatkan kegiatan perekonomian yang akan mendorong pendapatan dan perluasan

lapangan kerja, sedangkan masyarakat harus mampu berinteraksi secara aktif dengan berbagai macam aktivitas ekonomi, sosial dan politik termasuk bagaimana melakukan kontrol terhadap jalannya peran pemerintah dan swasta.

Jika semua pihak memahami governance dalam konteks yang benar, maka penambahan kata sifat good dalam governance adalah penguatan makna menjadi tata pemerintahan yang baik atau positif. Letak sifat baik atau positif itu ketika optimalisasi sumber daya secara maksimal dari potensi yang dimiliki masing-masing aktor tersebut atas dasar kesadaran dan kesepakatan bersama 8 Pelayanan Publik terhadap visi yang ingin dicapai. Governance dikatakan memiliki sifat-sifat yang baik, apabila memiliki ciri-ciri atau indikator-indikator tertentu [1].

2.2.1.2 Prinsip Good Governance

1. Tata pemerintahan yang berwawasan ke depan (visi strategis), semua kegiatan pemerintah di berbagai bidang dan tingkatan seharusnya didasarkan pada visi dan misi yang jelas dan jangka waktu pencapaiannya serta dilengkapi strategi implementasi yang tepat sasaran, manfaat dan berkesinambungan.
2. Tata pemerintahan yang bersifat terbuka (transparan), wujud nyata prinsip tersebut antara lain dapat dilihat apabila masyarakat mempunyai kemudahan untuk mengetahui serta memperoleh data dan informasi tentang kebijakan, program dan kegiatan aparatur pemerintah, baik yang dilaksanakan di tingkat pusat maupun daerah.
3. Tata pemerintahan yang mendorong partisipasi masyarakat, masyarakat yang berkepentingan ikut serta dalam proses perumusan dan/atau pengambilan keputusan atas kebijakan publik yang diperuntukkan bagi masyarakat, sehingga

keterlibatan masyarakat sangat diperlukan pada setiap pengambilan kebijakan yang menyangkut masyarakat luas.

4. Tata pemerintahan yang bertanggungjawab / bertanggung gugat (akuntabel), instansi pemerintah dan para aparaturnya harus dapat mempertanggungjawabkan pelaksanaan kewenangan yang diberikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Demikian halnya dengan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukannya dapat dipertanggungjawabkan.
5. Tata pemerintahan yang menjunjung supremasi hukum, wujud nyata prinsip ini mencakup upaya penuntasan kasus KKN dan pelanggaran HAM, peningkatan kesadaran HAM, peningkatan kesadaran hukum, serta pengembangan budaya hukum. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan aturan dan prosedur yang terbuka dan jelas, serta tidak tunduk pada manipulasi politik.
6. Tata pemerintahan yang demokratis dan berorientasi pada konsensus, perumus kebijakan pembangunan baik di pusat maupun daerah dilakukan melalui mekanisme demokrasi, dan tidak ditentukan sendiri oleh eksekutif. Keputusan-keputusan yang diambil antara lembaga eksekutif dan legislatif harus didasarkan pada konsensus agar setiap kebijakan publik yang diambil benar-benar merupakan keputusan bersama.
7. Tata pemerintahan yang berdasarkan profesionalitas dan kompetensi, wujud nyata dari prinsip profesionalisme dan kompetensi dapat dilihat dari upaya penilaian kebutuhan dan evaluasi yang dilakukan terhadap tingkat kemampuan dan profesionalisme sumber daya manusia yang ada, dan dari upaya perbaikan atau peningkatan kualitas sumber daya manusia.

8. Tata pemerintahan yang cepat tanggap (responsif), aparat pemerintahan harus

cepat tanggap terhadap perubahan situasi/kondisi mengakomodasi aspirasi masyarakat, serta mengambil prakarsa untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

9. Tata pemerintahan yang menggunakan struktur dan sumber daya secara efisien

dan efektif, pemerintah pusat maupun daerah dari waktu ke waktu harus selalu menilai dukungan struktur yang ada, melakukan perbaikan struktural sesuai dengan tuntutan perubahan seperti menyusun kembali struktur kelembagaan secara keseluruhan, menyusun jabatan dan fungsi yang lebih tepat, serta selalu berupaya mencapai hasil yang optimal dengan memanfaatkan dana dan sumber daya lainnya yang tersedia secara efisien dan efektif.

10. Tata pemerintahan yang terdesentralisasi, pendelegasian tugas dan kewenangan

pusat kepada semua tingkatan aparat sehingga dapat mempercepat proses pengambilan keputusan, serta memberikan keleluasaan yang cukup untuk mengelola pelayanan publik dan mensukseskan pembangunan di pusat maupun di daerah.

11. Tata pemerintahan yang mendorong kemitraan dengan dunia usaha, swasta dan

masyarakat, pembangunan masyarakat madani melalui peningkatan peran serta masyarakat dan sektor swasta harus diberdayakan melalui pembentukan kerjasama atau kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Hambatan birokrasi yang menjadi rintangan terbentuknya kemitraan yang setara harus segera diatasi dengan perbaikan sistem pelayanan kepada masyarakat dan sektor swasta serta penyelenggaraan pelayanan terpadu.

12. Tata pemerintahan yang memiliki komitmen pada pengurangan kesenjangan, pengurangan kesenjangan dalam berbagai bidang baik antara pusat dan daerah maupun antar daerah secara adil dan proporsional merupakan wujud nyata prinsip pengurangan kesenjangan. Hal ini juga mencakup upaya menciptakan kesetaraan dalam hukum (equity of the law) serta mereduksi berbagai perlakuan diskriminatif yang menciptakan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat.

13. Tata pemerintahan yang memiliki komitmen pada lingkungan hidup, daya dukung lingkungan semakin menurun akibat pemanfaatan yang tidak terkendali. Kewajiban penyusunan analisis mengenai dampak lingkungan secara konsekuen, penegakan hukum lingkungan secara konsisten, pengaktifan lembaga-lembaga pengendali dampak lingkungan, serta pengelolaan sumber daya alam secara lestari merupakan contoh perwujudan komitmen pada lingkungan hidup.

14. Tata pemerintahan yang memiliki komitmen pada pasar, pengalaman telah membuktikan bahwa campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi seringkali berlebihan sehingga akhirnya membebani anggaran belanja dan bahkan merusak pasar. Upaya pengaitan kegiatan ekonomi masyarakat dengan pasar baik di dalam daerah maupun antara daerah merupakan contoh wujud nyata komitmen pada pasar.

Dalam rangka tercapainya good governance dalam tata pemerintahan di Indonesia, maka prinsip-prinsip good governance³ hendaknya dipahami dan dilaksanakan dengan baik di setiap institusi penting pemerintahan. Apabila prinsip-prinsip good governance dapat terlaksana dengan baik, yang dilaksanakan oleh tiga pilarnya yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat hendaknya dengan cara saling menjaga, saling support dan berpartisipasi aktif

dalam penyelenggaraan pemerintahan yang sedang dilakukan, maka hal tersebut tidak akan mustahil dapat terlaksana [1].

2.2.2 ¹⁰ Sistem Informasi

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi organisasi yang bersifat manajerial dalam kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan–laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu[5]. Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan yang cerdik. Sistem Informasi juga dapat diartikan sebagai ¹⁰ suatu sistem yang terorganisir yang berfungsi untuk mengolah informasi yang bermanfaat yang mempunyai tujuan tertentu dan informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima sehingga tujuan tersebut dapat tercapai [8].

⁵ 2.2.3 Metode Waterfall

Metode air terjun atau yang sering disebut metode waterfall seing dinamakan siklus hidup klasik (classic life cycle), nama model ini sebenarnya adalah “Linear Sequential Model” dimana hal ini menggambarkan pendekatan yang sistematis dan juga berurutan pada pengembangan perangkat lunak, dimulai dengan spesifikasi kebutuhan pengguna lalu berlanjut melalui tahapan-tahapan perencanaan (planning), permodelan (modelling), konstruksi (contruction), serta penyerahan sistem ke para pengguna

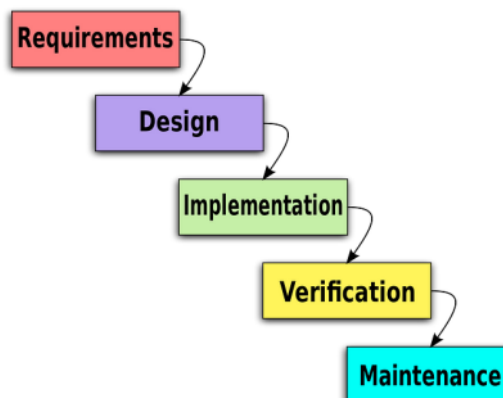
(deployment), yang diakhiri dengan dukungan pada perangkat lunak lengkap yang dihasilkan.

Model waterfall pertama kali diperkenalkan oleh Winston Royce sekitar tahun 1970 sehingga sering dianggap kuno, tetapi merupakan model yang paling banyak dipakai didalam Software Engineering (SE). saat ini model waterfall merupakan model pengembangan perangkat lunak yang sering digunakan. Model pengembangan ini melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan. Disebut waterfall karena tahapan demi tahapan yang dilalui harus menunggu selesainya tahapan sebelumnya dan berjalan berurutan. Model pengembangan ini bersifat linear dari tahapan awal pengembangan sistem yaitu tahapan perencanaan sampai tahapan akhir pengembangan sistem yaitu tahapan pemeliharaan. Tahapan berikutnya tidak akan dilaksanakan sebelum tahapan sebelumnya selesai dilaksanakan dan tidak bisa kembali atau mengulang ke tahapan sebelumnya [9].

2.2.3.1 Tahapan Metode Waterfall

Tahapan dari metode waterfall dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 2. 1 Metode Waterfall



1. *Requirements*

Tahap ini pengembang sistem diperlukan komunikasi yang bertujuan untuk memahami perangkat lunak yang diharapkan oleh pengguna dan batasan perangkat lunak tersebut. Informasi dapat diperoleh melalui wawancara, diskusi atau survei langsung. Informasi dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh pengguna.

2. *Design*

Pada tahap ini, pengembang membuat desain sistem yang dapat membantu menentukan perangkat keras (hardware) dan sistem persyaratan dan juga membantu dalam mendefinisikan arsitektur sistem secara keseluruhan.

3. *Impementation*

Pada tahap ini, sistem pertama kali dikembangkan di program kecil yang disebut unit, yang terintegrasi dalam tahap selanjutnya. Setiap unit dikembangkan dan diuji untuk fungsionalitas yang disebut sebagai unit testing.

4. *Verification*

Pada tahap ini, sistem dilakukan verifikasi dan pengujian apakah sistem sepenuhnya atau sebagian memenuhi persyaratan sistem, pengujian dapat dikategorikan ke dalam unit testing (dilakukan pada modul tertentu kode), sistem pengujian (untuk melihat bagaimana sistem bereaksi ketika semua modul yang terintegrasi) dan penerimaan pengujian (dilakukan dengan atau nama pelanggan untuk melihat apakah semua kebutuhan pelanggan puas).

5. *Maintenance*

Ini adalah tahap akhir dari metode waterfall. Perangkat lunak yang sudah jadi dijalankan serta dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan termasuk dalam memperbaiki kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya [9].

2.2.3.2 Kelebihan Metode Waterfall

Kelebihan dari metode waterfall sebagai berikut:

1. Kualitas dari sistem yang dihasilkan akan baik, karena pelaksanaannya dilakukan secara bertahap.
2. Proses pengembangan model fase one by one, sehingga meminimalis kesalahan yang mungkin akan terjadi.
- 23 3. Dokumen pengembangan sistem sangat terorganisir, karena setiap fase harus terselesaikan dengan lengkap sebelum melangkah ke fase berikutnya [9].

2.2.3.3 Kekurangan Metode Waterfall

Kekurangan dari metode waterfall adalah:

- 6 1. Waktu pengembangan lama dan biayanya mahal.
2. Diperlukan manajemen yang baik, karena proses pengembangan tidak dapat dilakukan secara berulang sebelum terjadinya suatu produk.
3. Kesalahan kecil akan menjadi masalah besar jika tidak diketahui sejak awal pengembangan yang berakibat pada tahapan selanjutnya.
4. Pada kenyataannya, jarang mengikuti urutan sekuensial (runtutan) seperti pada teori. Iterasi (perulangan) sering terjadi menyebabkan masalah baru [9].

2.2.4 ¹ Basis Data

Konsep basis data telah muncul dan mulai berkembang seiring dengan adanya kebutuhan pengolahan data-data untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Dengan adanya perkembangan komputer pada tahun 1945, telah memunculkan pandangan dan pengetahuan baru tentang konsep penyimpanan data-data di dalam basis data. Pada tahap ini data-data diolah berdasarkan prinsip file processing. Generasi DBMS pertama didesain oleh Charles Bachman di perusahaan General Electric pada awal tahun 1960 yang disebut sebagai Penyimpanan Data Terintegrasi (Integrated Data Store).

Kemudian dilanjutkan penemuan tentang model data relational pada tahun 1970 oleh Edgar Codd di Laboratorium Penelitian di San Jose. Di tahun 1980, model relasional menjadi DBMS yang paling banyak dipakai pengguna. Pada tahun 1990an Bahasa query SQL dikembangkan untuk basis data relasional oleh IBM.

Basis data atau biasa disebut Database dan Sistem Basis data menjadi hal yang utama dalam kehidupan masyarakat modern saat ini khususnya dalam pengelolaan data menjadi sebuah informasi. Penggunaan basis data di Perguruan Tinggi, sekolah, bank, perusahaan, perpustakaan, supermarket, dll.

Basis data terdiri dari dua kata yaitu “basis” dan “data”, dimana basis mempunyai arti Markas, Tempat Berkumpul, Tempat Bersarang, Asas, Dasar, Gudang. Sedangkan data mempunyai arti Fakta tentang obyek yang diteliti atau dikumpulkan dalam dunia nyata. Jadi basis data bisa di artikan:

- a. Himpunan kelompok data atau arsip yang saling berhubungan atau berelasi yang di tata sedemikian rupa agar nanti bisa dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.

- b. kumpulan data-data yang saling berhubungan atau berelasi yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa ada pengulangan (redundansi) yang tidak perlu dengan tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengguna.
- c. kumpulan file atau tabel atau arsip yang saling berhubungan atau berelasi yang disimpan dalam suatu media penyimpanan elektronik.

¹ basis data merupakan suatu kumpulan data yang saling terhubung yang disimpan secara bersamaan pada suatu media penyimpanan dan tidak diperlukan suatu kerangkaan data (walaupun ada maka kerangkaan data-data tersebut harus seminimal mungkin dan terkontrol, data-data tersimpan dengan cara-cara tertentu sehingga mudah untuk dipakai, data-data tersebut bisa digunakan oleh lebih dari satu program-program aplikasi secara optimal. Data-data di simpan tanpa mengalami ketergantungan dengan program yang akan digunakan [10].

¹ 2.2.4.1 Keuntungan Penerapan Basis Data

[10] Basis data yang dikembangkan dengan benar dan sesuai dengan kriteria atau batasan pengelolaan data bisa memberikan keuntungan sebagai berikut :

1. Kerangkaan data bisa diminimalkan. Apabila file-file basis data dalam program aplikasi di ciptakan oleh perancang yang berbeda pada waktu yang berselang cukup lama maka beberapa bagian data akan mengalami kerangkaan. Pengembangan basis data yang disesuaikan dengan definisi basis data bisa terhindarkan dari terjadinya kerangkaan data.
2. Inkonsistensi data bisa di hindari. Basis data yang terbebas dari kerangkaan data akan terhindar dari munculnya data-data yang tidak konsisten.

3. Data dalam basis data bisa digunakan secara bersama (multiuser). Dalam rangka meningkat kinerja sistem dan untuk memperoleh respons waktu yang cepat, beberapa sistem mengizinkan banyak pemakai untuk bisa meng-update data secara simultan.
4. Standarisasi data bisa dilakukan.
5. Pembatasan untuk keamanan data bisa dilakukan. Data-data yang ada di dalam basis data bisa diatur sehingga hanya pemakai tertentu yang mempunyai wewenang saja yang dapat mengaksesnya.
6. Integritas data bisa terjaga dan terpelihara (*maintenance*).
7. Perbedaan kebutuhan data antar pemakai bisa di seimbangkan. Tiap-tiap pemakai dalam sistem memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Pengembangan basis data yang benar bisa mampu menyeimbangkan perbedaan-perbedaan kebutuhan tersebut [10].

2.2.5 ⁷ HTML

HTML, sering dikenal sebagai Hyper-Text Markup Language, adalah bahasa utama yang digunakan di seluruh dunia oleh situs web. Hampir semua website yang tersedia di internet dibuat dengan menggunakan variasi HTML. Pengembang dapat menambahkan teks, multimedia, dan tautan ke browser yang kompatibel dengan atribut atau elemen lain dengan menggunakan HTML. Dari elemen yang dapat terhubung ke dokumen Anda (hiperteks) hingga elemen yang membuat dokumen Anda lebih interaktif, semuanya terdapat dalam satu file HTML. Dengan kata lain, HTML (Hypertext Markup Language) adalah bahasa yang biasa digunakan untuk menandai dokumen yang akan dipublikasikan secara online. Dalam bahasa sederhana, HTML mengilustrasikan struktur halaman Web, yang terdiri dari serangkaian elemen HTML, untuk menjelaskan kepada browser web cara

menampilkan konten yang telah dipilih. HTML memiliki standar yang dibuat oleh W3C (World Wide Web Consortium) pada tahun 1997 dan semakin lama semakin bermanfaat. Dalam HTML, ada tag yang digunakan untuk menunjukkan struktur. Tag dan elemen dapat dilindungi dengan menggunakan karakter < dan > [11].

2.2.6

⁷ CSS

Singkatan CSS adalah singkatan dari "Cascading Style Sheets". Sesuai dengan namanya, CSS memiliki pengertian "style sheet language" dalam bahasa pemrograman yang digunakan untuk pengembangan web. CSS adalah bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat website header. CSS menggunakan id dan penanda yang dapat dikenali kelas saat mendesain header situs web. Di bidang pemrograman dan teknologi yang berkembang pesat, CSS tidak lagi hanya digunakan dengan HTML dan XHTML, namun sudah bisa digunakan untuk mengembangkan tampilan aplikasi Android. CSS dijalankan menggunakan id atau kelas dan fungsi CSS yaitu membuat website menjadi lebih rapi dan mempercantik tampilan website [11].

2.2.7 JavaScript

³⁷ Dalam dunia pengembangan web, HTML (Hypertext Markup Language), CSS (Cascading Style Sheets), dan JavaScript merupakan tiga komponen utama yang sering digunakan secara bersamaan.

⁵⁰ HTML adalah bahasa markup yang digunakan untuk ¹⁹ struktur dasar halaman web. Dengan menggunakan tag-tag HTML, kita dapat menentukan elemen-elemen seperti judul, paragraf, gambar, tautan, dan banyak lagi. HTML memberikan kerangka dasar untuk menampilkan konten pada halaman web.

²⁵ CSS adalah bahasa gaya yang digunakan untuk mengatur tampilan dan tata letak elemen-elemen dalam halaman web. Dengan CSS, kita dapat mengubah warna, ukuran, posisi, dan gaya lainnya dari elemen-elemen HTML. CSS memberikan kemampuan untuk mempercantik tampilan halaman web dan memberikan desain yang menarik.

Namun, untuk memberikan interaksi dan dinamika yang lebih kompleks pada halaman web, JavaScript menjadi peranan penting dalam bahasa pemrograman. JavaScript memungkinkan kita untuk menulis kode yang berjalan di sisi klien (client-side) dalam browser. Dengan JavaScript, kita dapat mengubah konten halaman secara dinamis, merespons input pengguna, memvalidasi formulir, menganimasikan elemen, mengakses dan memanipulasi data dari server, dan banyak lagi.

JavaScript menawarkan banyak fitur dan API yang kuat untuk memanipulasi elemen HTML dan CSS, sehingga memungkinkan kita ⁴³ untuk menciptakan pengalaman web yang interaktif dan responsif. Dalam kombinasi dengan HTML dan CSS, JavaScript memungkinkan kita untuk membuat aplikasi web yang kompleks dan menarik.

Dalam rangka pengembangan web, pemahaman yang kuat tentang HTML, CSS, dan JavaScript adalah penting. Ketiga bahasa ini bekerja bersama untuk memberikan tampilan, struktur, dan interaksi pada ¹⁹ halaman web. Dengan menggunakan kombinasi ini, kita dapat menciptakan pengalaman web yang menarik, fungsional, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna [12].

¹⁶ 2.2.8 PHP

Menurut Enterprise, PHP (Hypertext Preprocessor) merupakan bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat aplikasi berbasis website. Sebagai sebuah aplikasi, website tersebut hendaknya memiliki sifat dinamis dan interaktif. Memiliki sifat

dinamis artinya, website tersebut bisa berupa tampilan kontennya sesuai, kondisi tertentu (misalnya menampilkan produk yang berbeda-beda untuk setiap pengunjung). Interaktif artinya, website tersebut dapat member feedback bagi user (misalnya, menampilkan hasil pencarian produk). PHP merupakan bahasa pemrograman berjenis server-side. Dengan demikian, PHP akan diproses oleh server yang hasil olahannya akan dikirim kembali ke browser. Oleh karena itu, salah-satu tool yang harus tersedia sebelum memulai pemrograman PHP adalah server [13].

2.2.9 Xampp

¹⁷ XAMPP merupakan server yang paling banyak digunakan. Fiturnya lengkap. Gampang digunakan programmer PHP pemula karena yang perlu digunakan hanyalah menjalankan salah-satu module bernama Apache yang dapat memproses PHP. Xampp merupakan ¹⁸ salah satu paket installer yang berisi Apache yang merupakan web server tempat menyimpan file-file yang diperlukan website, dan Phpmyadmin sebagai aplikasi yang digunakan untuk perancangan database MySQL [13].

2.2.10 ¹ MySQL

MySQL merupakan salah satu jenis basis data server yang sangat terkenal, dikarenakan MySQL menggunakan SQL (Structured Query Language) sebagai bahasa dasar untuk mengakses data di basis data. MySQL termasuk RDBMS (Relational Database Management System) yang lebih populer pada pengguna pemrograman web, terutama di lingkungan Linux. Namun saat ini telah tersedia MySQL untuk platform sistem operasi Windows. ¹ MySQL bisa digunakan pada berbagai platform sistem operasi khusus pada operasi windows. MySQL bersifat shareware (pengguna akan dikenakan biaya setelah melakukan modifikasi dan digunakan untuk keperluan produksi). Perangkat lunak MySQL bisa di download melalui website MySQL

1

Pada tanggal 20 April 2009 MySQL di akuisisi oleh Oracle dan sejak saat itu berkembang isu Oracle bahwa yang memiliki produk basis data yang berkompetisi dengan MySQL maka Oracle akan mematikan MySQL. Namun sampai sejauh ini hal tersebut belum terbukti MySQL tetap bisa di pakai oleh semua pengguna [10].

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

3.1.1 Subjek Penelitian

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah layanan permohonan informasi publik PPID Provinsi Jawa Tengah.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PPID Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari instansi atau informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini PPID Provinsi Jawa Tengah merupakan tempat penelitian dan pengembangan aplikasi pengajuan permohonan informasi publik berbasis website pada pejabat pengelola informasi dan dokumentasi provinsi jawa tengah menggunakan metode waterfall melalui observasi dan pengumpulan data.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi yang ada yaitu dengan menggunakan dataset permohonan informasi publik yang dimiliki oleh PPID Provinsi Jawa Tengah.

3.3 Alat Penelitian

3.3.1 Perangkat Keras (*Hardware*)

- a. Device : Acer Nitro AN515-43
- b. Processor : AMD Ryzen 7 3750H with Radeon Vega Mobile Gfx (8 Cpus)
- c. Ram : 16 GB

- d. Penyimpanan : SSD 512 GB

32

3.3.2 Perangkat Lunak (*Software*)

- a. Sistem Operasi : Windows 11Pro 64-bit (10.0, Build 22631)
- b. Bahasa Pemrograman : PHP dan Java Script.
- c. Aplikasi : Visual Studio Code (sebagai teks editor), Composer (untuk mengelola dan mengatur dependensi seperti library), github (sebagai tempat menyimpan file dan kolaborasi dengan pihak PPID), Figma (pembuatan tampilan user interface), Draw Io (Membuat diagram aplikasi).

3.4 Analisis

20

Dalam tahap analisis, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Data

Data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dievaluasi untuk memahami secara lebih mendalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh PPID Provinsi Jawa Tengah dalam pelayanan informasi publik. Data sekunder berupa dataset permohonan informasi publik juga akan dianalisis untuk mengidentifikasi tren dan pola permohonan informasi.

2. Pemetaan Proses Bisnis

Proses bisnis yang ada di PPID akan dipetakan secara rinci untuk memahami alur kerja saat ini dan mengidentifikasi area-area yang dapat ditingkatkan melalui pengembangan aplikasi.

3. Identifikasi Kebutuhan Pengguna

Melalui wawancara dan observasi, kebutuhan pengguna akan dipahami dengan lebih baik untuk memastikan aplikasi yang dikembangkan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pengguna.

4. Identifikasi Kebutuhan Sistem

Dari hasil analisis data dan pemetaan proses bisnis, akan diidentifikasi kebutuhan fungsional dan non-fungsional sistem yang dibutuhkan.

5. Analisis Risiko dan Kendala

Potensi risiko dan kendala dalam pengembangan aplikasi akan diidentifikasi dan dievaluasi. Hal ini akan membantu dalam merencanakan strategi mitigasi yang tepat untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul selama proses pengembangan.

3.5 Perancangan

Dalam tahap perancangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Perancangan Sistem/Metode/Model:** Berdasarkan hasil analisis, sistem, metode, atau model untuk pengembangan aplikasi akan dirancang. Ini akan mencakup pemilihan arsitektur sistem, teknologi, dan alat yang sesuai dengan kebutuhan proyek.
2. **Skenario:** Skenario pengembangan aplikasi akan disusun berdasarkan perancangan yang telah dilakukan. Skenario ini akan menentukan urutan langkah-langkah yang harus diikuti dalam pengembangan aplikasi, serta mengidentifikasi ketergantungan antara setiap tahap.
3. **Diagram Alir:** Diagram alir akan digunakan untuk memvisualisasikan secara sistematis proses pengembangan aplikasi, mulai dari perancangan hingga implementasi dan pengujian.

3.6 Implementasi

Dalam tahap implementasi, ²⁰ langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan Aplikasi: Berdasarkan skenario dan perancangan yang telah disusun, aplikasi pengajuan permohonan informasi publik berbasis website akan dibangun menggunakan bahasa pemrograman dan tools yang telah ditentukan.
2. Penggunaan Bahasa Pemrograman dan Tools Tertentu: Bahasa pemrograman seperti PHP dan JavaScript akan digunakan untuk mengembangkan aplikasi. Tools seperti Visual Studio Code dan Composer akan digunakan untuk manajemen kode dan dependensi aplikasi.

3.7 Pengujian

Dalam tahap ²² pengujian, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Antarmuka Pengguna (UI): Metode usability testing pengguna digunakan untuk mengevaluasi tampilan dan navigasi antarmuka pengguna dengan melibatkan pengguna dalam situasi nyata atau simulasi tugas tertentu. Fokusnya adalah memeriksa apakah antarmuka pengguna memberikan informasi yang jelas dan pengalaman pengguna yang intuitif serta memeriksa responsivitasnya terhadap berbagai perangkat dan resolusi layar. Melalui pengujian ini, pengembang dapat mendapatkan umpan balik langsung dari pengguna mengenai interaksi mereka dengan antarmuka, kesulitan yang mereka alami, dan saran perbaikan untuk meningkatkan pengalaman pengguna.
2. Pengujian Kinerja: Metode ini digunakan untuk mengukur kinerja aplikasi, termasuk waktu respon, waktu pemuatan halaman, dan kemampuan aplikasi untuk menangani beban kerja yang tinggi. Pengujian kinerja akan memastikan bahwa aplikasi dapat

beroperasi secara efisien dan responsif tanpa mengalami penurunan kinerja yang signifikan.

3. Pengujian Keamanan: Pengujian keamanan bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi celah keamanan dalam aplikasi. Ini termasuk memeriksa keamanan autentikasi pengguna, enkripsi data, ³⁶ dan mencegah serangan seperti SQL injection atau cross-site scripting (XSS).
4. ⁴⁰ Pengujian Black Box: Metode Black Box Testing memeriksa fungsi-fungsi aplikasi tanpa memperhatikan detail internal dari kode sumber atau struktur aplikasi. Pengujian Black Box akan fokus pada pengujian dari sudut pandang pengguna akhir, seperti bagaimana pengguna berinteraksi dengan antarmuka pengguna, apakah fitur-fitur berfungsi sesuai yang diharapkan, dan ¹⁴ apakah hasil yang diberikan oleh sistem sesuai dengan yang diinginkan. Ini dilakukan tanpa pengetahuan mendalam tentang struktur internal aplikasi.

BAB I PENDAHULUAN2.docx

ORIGINALITY REPORT

63%

SIMILARITY INDEX

63%

INTERNET SOURCES

30%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

press.umsida.ac.id

Internet Source

11%

2

id.scribd.com

Internet Source

6%

3

repository.unai.edu

Internet Source

6%

4

journal.mediapublikasi.id

Internet Source

5%

5

repository.ulb.ac.id

Internet Source

4%

6

www.researchgate.net

Internet Source

4%

7

digilib.stiestekom.ac.id

Internet Source

4%

8

openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id

Internet Source

3%

9

conference.upgris.ac.id

Internet Source

3%

10	jurnal.unived.ac.id Internet Source	2%
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	2%
12	jist.publikasiindonesia.id Internet Source	2%
13	j-ptiik.ub.ac.id Internet Source	1%
14	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
15	repository.umj.ac.id Internet Source	1%
16	eprints.utdi.ac.id Internet Source	1%
17	journal.unmaha.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.bsi.ac.id Internet Source	<1%
19	perpusteknik.com Internet Source	<1%
20	vdocuments.pub Internet Source	<1%
21	repository.upi.edu Internet Source	<1%

22	docplayer.info Internet Source	<1 %
23	journal.jis-institute.org Internet Source	<1 %
24	smart.stmikplk.ac.id Internet Source	<1 %
25	belajarapaaja.net Internet Source	<1 %
26	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
27	media.neliti.com Internet Source	<1 %
28	Ahmad Ridoh, Yogi Irdes Putra. "Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Dokumen Layanan Publik Berbasis Web Untuk Mempermudah Masyarakat Memperoleh Informasi Pada Pemerintah Kabupaten Bungo", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1 %
29	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
30	linux-hardware.org Internet Source	<1 %
31	123dok.com Internet Source	<1 %

32	Feris Adisca Nugraha, Slamet Muryono, Westi Utami. "Membangun Sistem Informasi Penggunaan Tanah Berbasis Bidang Tanah di Desa Blimbing Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo", Tunas Agraria, 2021 Publication	<1 %
33	eprints.itn.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.buddhidharma.ac.id Internet Source	<1 %
35	web.stfm.ac.id Internet Source	<1 %
36	aliyhafiz.com Internet Source	<1 %
37	wikipedia.co.id Internet Source	<1 %
38	repo.itsm.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
40	Nur Thohiro, Nur Azise, Achmad Baijuri. "SISTEM INFORMASI PENENTUAN SKOR DI SMP IBRAHIMY 3 SUKOREJO MENGGUNAKAN PHP DAN MYSQL", JUSTIFY : Jurnal Sistem Informasi Ibrahimy, 2023 Publication	<1 %

41	ijns.org Internet Source	<1 %
42	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	<1 %
43	projects.co.id Internet Source	<1 %
44	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
45	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.unived.ac.id Internet Source	<1 %
47	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
48	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
49	doku.pub Internet Source	<1 %
50	ono67.wordpress.com Internet Source	<1 %
51	www.journaltocs.ac.uk Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off